

Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Swasta Lamongan

by Anieta Nurmayanti

Submission date: 01-Jan-2024 11:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 2265927790

File name: Meningkatkan_Mutu_Pendidikan_Di_Sekolah_Swasta_Lamongan_REV.docx (43.75K)

Word count: 4798

Character count: 32922

Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Swasta Lamongan

[Studi Kasus di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran Lamongan]

Anita Nurmayanti¹⁾, Hana Catur Wahyuni^{*2)}

¹⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

hanacatur@umsida.ac.id

1
Abstract. This research aims to describe the implementation of the Cambridge curriculum at MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran, to find out the obstacles that occur in implementing the Cambridge curriculum as well as to determine the quality of education at MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran related to the implementation of the Cambridge curriculum. This research uses qualitative research and the subjects of this research consist of the principal, deputy principal for the curriculum section, International Class Program teachers, and International Class Program students at MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran. Data collection techniques in this research are through interviews, observation and documentation. Qualitative descriptive data analysis techniques. The results of this research show that the implementation of the Cambridge curriculum at MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem has gone well, this can be seen in relation to several findings, namely first, from the planning process for implementing the Cambridge curriculum which actively involved teachers, students, parents and resources. educational power in the learning process. Second, in implementing this curriculum the teacher actively involves students in the learning process so that the planned learning objectives can be achieved. And closed with reflection to find out students' feedback regarding understanding of the material being taught. Third, in the process of evaluating the implementation of the Cambridge curriculum to measure students' success in understanding the learning material, namely by having SAS, IPT and Cheek Point exams for the final class. For teachers, the form of evaluation is through monitoring and evaluation from the central BPLP team and supervision from school principals and madrasah supervisors. In the process of implementing the Cambridge curriculum at MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem is not free from challenges which give rise to obstacles, namely students are less open minded, the learning process requires HOTS (Hinger Order Thinking Skill) and from an educational cultural perspective it requires understanding and application of certain cultures. The implementation of the Cambridge curriculum has had a tremendous influence on improving the quality of education at MTs Muhamamdiyah 2 Pondok Karangasem Paciran. Education quality indicators related to the implementation of the Cambridge curriculum at MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran are seen from academic achievement, student participation, teacher ability, quality graduates, parental support, and community involvement.

Keywords -implementation; cambridge curriculum; quality of education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran, mengetahui kendala yang terjadi dalam implementasi kurikulum cambridge sekaligus untuk mengetahui mutu pendidikan MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran terkait adanya implementasi kurikulum Cambridge. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru-guru Internasional Class Program, dan peserta didik Internasional Class Program di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam implementasi kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat terkait beberapa temuan yaitu pertama, dari proses perencanaan implementasi kurikulum Cambridge yang melibatkan jajaran guru, peserta didik, orang tua secara aktif dan sumber daya pendidikan dalam proses pembelajaran. Kedua, dalam pelaksanaan kurikulum ini guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapai learning objective yang telah direncanakan. Dan ditutup dengan refleksi untuk mengetahui umpan balik peserta didik terkait pemahaman materi yang diajarkan. Ketiga, dalam proses evaluasi implementasi kurikulum Cambridge untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, yaitu dengan adanya ujian SAS, IPT dan Cheek

Point bagi kelas akhir. Untuk guru bentuk evaluasinya adalah dengan adanya monev dari tim BPLP pusat dan supervise dari kepala sekolah dan pengawas madrasah. Dalam proses implementasi kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem tidak terlepas dari tantangan sehingga memunculkan kendala yaitu peserta didik kurang open minded, dalam proses pembelajaran memerlukan HOTS (Higher Order Thinking Skill) dan dari segi budaya yang bersifat educational memerlukan pemahaman dan penerapan pada budaya tertentu. Adanya implementasi kurikulum Cambridge membawa pengaruh luar biasa terhadap meningkatnya mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran. Indikator mutu pendidikan terkait implementasi kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran yaitu dilihat dari pencapaian akademis, partisipasi siswa, kemampuan guru, lulusan yang berkualitas, dukung orang tua, dan keterlibatan masyarakat

Kata Kunci - implementasi; kurikulum Cambridge; mutu pendidikan

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, masyarakat mulai mengerti dan memahami bahwasannya untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik dibutuhkan adanya pengembangan inovasi yang meliputi dimensi dasar berbentuk filosofis pendidikan sampai dimensi instrumen berbentuk materi pembelajaran, sistem, strategi dan metode pembelajaran[1]. Dengan adanya pengembangan dan perbaikan secara terus menerus, maka akan mencapai tujuan pendidikan yang mempunyai mutu tinggi, karena pendidikan yang bermutu merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan.

Mutu pendidikan adalah kualitas pendidikan yang mengarah pada input, proses, output dan dampaknya[2]. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Usaha dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam manajemen pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satu komponen penting di dalamnya adalah adanya kurikulum yang relevan[3]

Kurikulum merupakan seperangkat konsep ide yang terencana dan pengaturan berisi bahan, isi dan tujuan pembelajaran serta suatu cara yang digunakan sebagai dasar untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu[4]. Dalam prosesnya, kedudukan kurikulum mempunyai peranan yang penting dalam memajukan peserta didik ke arah perubahan yang ideal sebagai acuan untuk melihat perkembangan pendidikan suatu bangsa dan negara[5]. Mengingat begitu pengaruhnya kurikulum dalam tatanan sistem pendidikan, maka diperlukan adanya pengembangan kurikulum secara aktif dan dinamis sesuai dengan ketentuan dan kemajuan yang terjadi di dalam masyarakat[6].

Pengembangan kurikulum adalah proses yang terdapat tiga kegiatan yang selalu terkait dan tidak dapat dipisahkan, yakni desain, implementasi, dan evaluasi[7]. Salah satu pengembangan kurikulum yang sudah diimplementasikan di sekolah-sekolah pada saat ini adalah kurikulum internasional atau sering dikenal dengan kurikulum Cambridge. Kurikulum Cambridge adalah Kurikulum yang diperkenalkan oleh Cambridge assessment international educational dimana proses pembelajarannya menggunakan bahasa Inggris dengan fokus tiga mata pelajaran utama yaitu matematika, sains dan bahasa Inggris[8]. Kurikulum Cambridge merupakan kurikulum yang diambil dari luar negeri yang kemudian diterapkan oleh satuan pendidikan untuk melengkapi kurikulum nasional [9].

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Christyana dkk dalam jurnalnya yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Menengah Pertama*" menjelaskan bahwa pemakaian kurikulum Cambridge bertujuan untuk mewujudkan generasi yang mempunyai prinsip bertanggung jawab, percaya diri, inovatif, reflektif, dan bersedia membuat perbedaan[10]. Ada juga menurut Jelita Widjanarko dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Matematika*" menjelaskan bahwa ada tiga tahapan kegiatan dalam Implementasi kurikulum Cambridge yaitu: (1) Perencanaan implementasi kurikulum Cambridge, yaitu mengadakan sosialisasi dan pelatihan, mempunyai pedoman kurikulum Cambridge dan menyediakan sarana sumber belajar (2) pelaksanaan implementasi kurikulum Cambridge, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan kurikulum Cambridge (3) evaluasi implementasi kurikulum Cambridge, yaitu melaksanakan penilaian terhadap prestasi hasil belajar peserta didik [11].

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran- Lamongan, telah mengembangkan kurikulum internasional yang bekerja sama dengan UM (Universitas Negeri Malang) yang telah disepakati bersama dengan Cambridge Center ID 110 untuk kurikulum memanifestasikan sebagai proses pembelajaran. Implementasi kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran dimulai pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan fokus 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Inggris, Sains dan matematika tanpa mengesampingkan mata pelajaran yang lain. Namun dalam implementasinya ditemukan tantangan tantangan sehingga memunculkan kendala-kendala diantaranya peserta didik harus open minded, dalam proses pembelajaran

memerlukan HOTS (Hinger Order Thingking Skill) dan dari segi budaya yang bersifat educational memerlukan pemahaman dan penerapan pada budaya tertentu.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Swasta Lamongan" (Studi Kasus di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran- Lamongan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran- Lamongan, mengetahui tantangan dan solusi dari kendala- kendala yang muncul dan mengetahui mutu pendidikan terkait adanya kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran- Lamongan

II. METODE

Penelitian ini termasuk field research yaitu penelitian lapangan, karena data yang dikumpulkan terhadap objek penelitian berhubungan secara langsung. jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memfokuskan pada penafsiran mengenai problematika di dalam kehidupan sosial menurut kondisi secara nyata yang menyeluruh, kompleks, dan terperinci[12]. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari informan yang dibutuhkan agar bisa diamati apa yang dilakukan dalam kehidupan yang realistis. Peneliti melakukan penelitian bertempat di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran- Lamongan.

Dalam melaksanakan pengumpulan data ditempat penelitian, keberadaan peneliti ditempat penelitian berfungsi sebagai instrument utama yaitu sebagai pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan dengan 6 narasumber diantaranya kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wali kelas ICP, dan 3 peserta didik kelas ICP. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan pokok penelitian yang sesuai dengan tema dan fokus penelitian yakni bagaimana proses implementasi kurikulum Cambridge pada pembelajaran kelas ICP di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran Lamongan terkait perencanaan, pelaksanaan (*Lesson Plan/RPP, Active Learning, Media Pembelajaran, Sumber Belajar*), Evaluasi kurikulum cambridge, kendala- kendala yang muncul dan bagaimana mutu pendidikan di sekolah MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran Lamongan terkait implementasi kurikulum cambridge.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran Lamongan

Dalam proses pembelajarannya Implementasi Kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran- Lamongan dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Cambridge

Perencanaan adalah Suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan menetapkan prosedur yang dibutuhkan untuk mencapainya[13]. Secara sistematis perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi/materi pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar, dan merumuskan sumber belajar/media pembelajaran yang akan digunakan serta merumuskan evaluasi pembelajaran[14]. perencanaan pembelajaran adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar-mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Dalam hal ini perencanaan merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsi untuk mencapai tujuan[13].

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa perencanaan pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran- Lamongan, yaitu: (1) Bekerja sama dengan UM (Universitas Negeri Malang) yang telah disepakati dengan Cambridge Center ID 110 untuk menyelenggarakan kurikulum dengan bahasa internasional (2) Mengadakan sosialisasi dan pelatihan mengenai kurikulum Cambridge dengan seminar dan workshop yang diadakan tim BPLP dari Cambridge Center ID 110 kepada guru MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran terkhusus pengajar tiga mapel inti yaitu Bahasa Inggris, Matematika dan Sains (3) Guru ICP menyusun dan merancang administrasi pembelajaran, yaitu Program Semester (Promes), Program Tahunan (Prota), *framework* (silabus), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta evaluasi pembelajaran (5) Mengadakan seleksi peserta didik sesuai dengan standar Cambridge melalui test tulis dan lisan (6) Melakukan sosialisasi dengan orang tua peserta didik terkait kebijakan serta penggunaan kurikulum Cambridge dan keadministrasiannya (7) Mengadakan kegiatan EDP (English Dormitory Program) yaitu kursus bahasa inggris untuk peserta didik ICP yang dilaksanakan di Pare, Kediri untuk memperlancar bahasa inggris dan sebagai penunjang proses pembelajaran (5) Menyediakan

sumber daya pendidikan seperti buku pedoman guru dan peserta didik, layar LCD, sound system dan alat peraga untuk menunjang dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Cambridge

Implementasi atau penerapan merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Implementasi merupakan faktor terpenting dari sebuah kebijakan yang dilakukan, termasuk dalam hal ini kebijakan dalam bidang pendidikan[15]. Dalam implementasi kurikulum pada proses pembelajaran tentunya membutuhkan strategi dan sumber mengajar untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian guru memegang peranan penting sebagai pengelola pembelajaran, pelaksanaan adalah strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah keputusan yang tekad diambil, tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata[13].

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwasannya pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran diintegrasikan dengan kurikulum nasional, artinya ada beberapa materi di kurikulum Cambridge itu sama dengan kurikulum nasional, namun terdapat juga materi yang tidak diajarkan di kurikulum Cambridge tetapi diajarkan di kurikulum nasional begitu pula sebaliknya maka materi tersebut dapat diadopsi untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Dengan demikian adanya kurikulum integrasi yang sudah di terapkan antara kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional adalah bentuk dari kompetensi yang bersifat adaptif dan adopsi. Dengan diimplementasikannya kurikulum Cambridge dan diintegrasikan dengan kurikulum nasional maka materi yang didapat oleh peserta didik akan semakin kaya nantinya.

Dalam proses implementasi kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran disesuaikan dengan Lesson Plan/RPP dan Hand out dari Cambridge Center ID 110. Didalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum cambridge terdapat 2 guru di dalam kelas ICP, peserta didik menggunakan media pembelajaran yaitu laptop dan proses pembelajarannya dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: (1) Tahap Pendahuluan, yaitu kegiatan awal yang dilaksanakan guru untuk melihat kesiapan peserta didik untuk belajar. Ditahap ini guru akan memulai pembelajaran dengan mengabsen dan menanyakan keadaan peserta didik dan mereview pada materi sebelumnya dan memancing pengetahuan peserta didik sebelum berpindah ke materi selanjutnya (2) Tahap Kegiatan Inti, yaitu kegiatan penyampaian materi pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapai *learning objective* yang telah direncanakan. Kegiatan pokok yang dilaksanakan memiliki strategi dalam pembelajaran yaitu diawali dengan peserta didik mendengarkan materi yang sudah disampaikan guru dengan **bahasa pengantar** yaitu **bahasa inggris**, apabila peserta didik sudah memahami **maka guru akan** melanjutkan pada materi berikutnya tetapi jika peserta didik ada yang kurang faham maka guru akan mengulang kembali dan menjelaskan materi dengan mengaplikasikan sinonim dari kalimat yang kurang difahami. Metode yang diaplikasikan guru dalam proses pembelajaran yaitu metode *active learning*, dimana peserta didik lebih mudah memahami karena peserta didik mencari jawaban sendiri atau menemukan hasil dari pemikirannya sendiri misalnya peserta didik diajarkan untuk mengapresiasi pendapat atau prespektif dari berbagai isu yang ada, mereka akan menganalisis lalu menyampaikan pendapat peserta didik sendiri. Terkait media pembelajaran yang digunakan pada kurikulum Cambridge tidak hanya seperti buku dari Cambridge pusat saja tetapi juga menggunakan buku- buku lain yang terkait dengan materi yang diajarkan dan internet untuk menambah wawasan pengetahuan dimedia sosial. (3) Kegiatan Penutup, yaitu kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan guru dalam menutup semua rangkaian kegiatan pembelajaran. Pada tahap kegiatan ini guru memastikan peserta didik sudah memahami apa yang telah diajarkan dan melakukan kegiatan refleksi kepada peserta didik untuk melihat umpan balik setelah melakukan pembelajaran secara lebih detail.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Cambridge

Evaluasi dalam pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai beberapa kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan guna membuat keputusan tentang status kemampuan siswa tersebut[16]. Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan[17]. Dengan evaluasi, maka dapat mengetahui kualitas pendidikan dan dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui keberhasilan peserta didik, dan tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik. Evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan[18].

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, evaluasi pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangsem Paciran untuk guru dilakukan dengan adanya supervisi dari kepala sekolah dan pengawas madrasah serta adanya Monitoring dan Evaluasi dari tim BPLP Cambridge Center ID 110 terkait dengan penerapan kurikulum Cambridge. Sedangkan evaluasi pelaksanaan kurikulum Cambridge untuk peserta didik ada beberapa kegiatan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik yang diadakan setiap semester yaitu SAS (Sumatif Akhir Semester) Setelah diadakan evaluasi SAS, jika terdapat peserta didik yang nilainya kurang maka guru akan membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memperbaiki nilai yang kurang dengan memberikan remedial atau pengayaan. Selain itu ada juga penilaian setiap tahun yang disebut IPT (*International Progression Test*) yang soalnya langsung dari pusat yaitu Cambridge center ID 110 dan ada juga penilaian Chekpoint yang diselenggarakan Cambridge center ID 110 di Malang, kegiatan ini merupakan evaluasi penilaian akhir tahun disetiap jenjang. Kegiatan ini sama seperti Ujian Nasional yang dilakukan di akhir tahun jenjang.

B. Kendala Implementasi Kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangsem Paciran dan Upaya untuk Mengatasinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ICP terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangsem Paciran, yaitu:

1. Peserta didik kurang open minded dalam proses pembelajaran

Kurikulum Cambridge dalam proses pembelajaran menekankan pada logika berpikir dari pada sekedar menghafal dan hitungan. Penekanan pada logika berpikir ini kemudian dianggap mampu membantu peserta didik untuk berpikir kritis dan open minded dalam pembelajaran meskipun menggunakan Bahasa asing[9]. Dalam tujuan pembelajaran kurikulum Cambridge adalah mengembangkan rasa ingin tahu, memiliki pengetahuan juga pemahaman yang luas, temotivasi untuk semangat belajar, dan peserta didik dapat memperoleh keterampilan berpikir tingkat tinggi yang akan mereka butuhkan untuk sukses dimasa depan. Untuk itu peserta didik dituntut harus open minded dalam proses pembelajaran supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran[19]. Berpikir open minded memiliki beragam manfaat, seperti menjadikan kita berpikir optimis, tidak mudah berprasangka buruk, memiliki keterampilan memecahkan masalah yang baik, menjadi kuat secara mental dan membawa wawasan[20].

Penyebab peserta didik kurang open minded dalam proses pembelajaran kurikulum Cambridge adalah (1) Adanya tekanan dari segi psikologi (2) Peserta didik kurang memahami terhadap materi yang diajarkan (3) Peserta didik kurang terangsang untuk berpikir secara luas dan nyata dalam kehidupan social[21].

Solusi untuk mengatasinya adalah guru ICP bekerja sama dengan guru BK untuk mengatasi anak yang bermasalah dari segi psikologi, guru ICP harus memastikan agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dan guru ICP harus bisa merangsang peserta didik untuk berpikir secara luas, misalnya dengan pembelajaran outdoor, diperbanyak praktek terjun langsung ke lapangan sesuai dengan materi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, selain itu juga guru ICP harus ada pendampingan kepada peserta didik dan mengarahkan dalam berpikir open minded.

2. Dalam proses pembelajaran memerlukan HOTS (Hinger Thingking Order Skill)

HOTS (Hinger Thingking Order Skill) adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang dapat mendorong seseorang untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah[22]. Berpikir tingkat tinggi atau high order thinking skills (HOTS) merupakan suatu kemampuan berpikir dalam ranah kognitif yang paling tinggi[23]. Tidak hanya diperuntukkan bagi proses pemahaman, tetapi juga sampai kepada mencipta dapat berdasarkan objek kajian yang telah dipelajari. Melalui HOTS akan merangsang siswa berfikir kritis serta mengaplikasikan pengetahuan dan mengembangkannya di kehidupan nyata[24].

Hinger Thingking Order Skill atau yang dikenal berpikir tingkat tinggi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran kurikulum Cambridge. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Teaching Knowledge Test Cambridge English, The University of Cambridge memaparkan bahwa HOTS merupakan suatu kemampuan dalam ranah kognitif dalam hal menganalisis dan mengevaluasi perihal muatan pengajaran guru terhadap peserta didiknya[23]. Solusi untuk mengatasinya yaitu memberikan pemahaman tentang HOTS, melatih peserta didik dengan memberikan jenis soal kategori HOTS dan mendorong peserta didik untuk menyelesaikannya. Penyusunan soal-soal HOTS merupakan salah satu sarana evaluasi yang krusial sehingga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik.

3. Dari segi budaya yang bersifat educational memerlukan pemahaman dan penerapan pada budaya tertentu

Dalam kurikulum Cambridge diajarkan pembelajaran budaya yang bersifat educational, hal ini merupakan strategi dalam penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran[25]. melalui pembelajaran yang berbasis budaya, peserta didik bukan hanya sekedar meniru dan menerima informasi yang disampaikan tetapi peserta didik dapat menciptakan makna, pemahaman dan arti dari informasi yang diperolehnya. Tentunya tidak hanya ada satu budaya yang diajarkan tetapi beragam budaya yang tentu ada kesamaan dan perbedaan terkait budaya yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Solusinya adalah guru harus pandai menyeleksi budaya yang tepat untuk diajarkan kepada peserta didik, guru memberi pemahaman dan juga penerapan terkait budaya yang diajarkan dan mungkin bisa dihubungkan dengan kondisi nyata dimasyarakat, peserta didik diberi pemahaman terkait aturan-aturan baik dari segi agama dan social.

C. Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Terkait Adanya Kurikulum Cambridge

Peningkatan mutu pendidikan adalah gambaran atau karakteristik sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang menyangkut beberapa aspek yang dapat dikerjakan untuk mencapai peningkatan hasil yang baik dan berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan terdapat dua hal penting yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan, proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri[26].

Dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah menurut Sudarwan Danim melibatkan lima faktor yang mempengaruhi yaitu : (1) Kepemimpinan Kepala sekolah (2) Siswa/ anak sebagai pusat (3) Pelibatan guru secara maksimal (4) Kurikulum yang dinamis (5) Jaringan Kerjasama[27]. Sedangkan indikator mutu pendidikan dapat dilihat sebagai berikut : 1) Dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa[28].

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasannya dengan adanya pengembangan kurikulum internasional yaitu kurikulum Cambridge yang sudah diimplementasikan di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran membawa pengaruh yang luar biasa yaitu meningkatnya mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran. Beberapa indikator yang bisa dilihat terkait implementasi kurikulum Cambridge yaitu :

1. Pencapaian Akademis

Yaitu Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, hasil ujian, dan prestasi akademis secara umum. Sejak dikenalkannya kurikulum Cambridge memberi dampak yang signifikan yaitu hasil prestasi belajar peserta didik yang sesuai dengan standar penilaian dan dilihat dari keberhasilan peserta didik kelas ICP dalam meraih prestasi baik nasional maupun internasional.

2. Partisipasi Siswa

Yaitu Tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk kehadiran, partisipasi aktif, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dilihat dari peserta didik secara aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, menerapkan bahasa Inggris di lingkungan sekolah dan asrama bagi peserta didik yang mondok dan peserta didik ikut aktif dan cakup dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

3. Kemampuan Guru

Kompetensi dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge, termasuk metode pengajaran, penilaian, dan pemahaman terhadap kebutuhan siswa. Dengan adanya pelatihan yang diselenggarakan oleh tim BPLP Cambridge Center ID 110, Guru ICP mampu menguasai dan mengondisikan suasana kelas dalam proses pembelajaran, memotivasi peserta didik, memberi pemahaman dan refleksi terkait materi yang diajarkan

4. Lulusan yang berkualitas

Lulusan yang berkualitas/ bermutu merupakan tujuan utama dalam pendidikan. Lulusan yang berkualitas adalah lulusan yang memiliki sikap yang baik, pengetahuan yang luas dan keterampilan. Salah satu peningkatan mutu pendidikan yaitu dilihat dari lulusan yang berkualitas. Dapat dilihat rekapitan lulusan peserta didik kelas ICP banyak diterima di sekolah favorit.

5. Dukungan Orang Tua

Tingkat partisipasi dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak, termasuk keterlibatan dalam kegiatan sekolah dan komunikasi dengan guru. Peran orang tua sangat aktif sekali dalam mendukung program sekolah terkait kurikulum Cambridge, orang tua ikut aktif dalam memberi kritik dan saran yang membangun terkait adanya kurikulum Cambridge dan orang tua ikut serta pada pertemuan dengan wali kelas dalam menyampaikan laporan hasil belajar peserta didik kelas ICP

6. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam mendukung dan memahami kurikulum Cambridge, termasuk kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pihak terkait. Dengan adanya kurikulum Cambridge MTs Muhammadiyah semakin dikenal oleh masyarakat, terbukti pada saat PPDB dilaksanakan jumlah peserta didik yg daftar terus meningkat dari tahun ke tahun, sering didatangi lembaga lain untuk study banding terkait implementasi kurikulum Cambridge dan program sekolah lainnya

IV. SIMPULAN

Dari pembahasan yang dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa program kurikulum Cambridge telah berhasil diimplementasikan di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa temuan dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu (1) Tahap perencanaan implementasi kurikulum Cambridge melibatkan jajaran guru, peserta didik dan orang tua secara aktif dan sumber daya pendidikan dalam proses pembelajaran. (2) Tahap Pelaksanaan implementasi kurikulum Cambridge terbagi menjadi tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan kurikulum Cambridge ini guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapai learning objective yang telah direncanakan. Dan ditutup dengan refleksi untuk mengetahui umpan balik peserta didik terkait pemahaman materi yang diajarkan. (3) Tahap Evaluasi, ditahap ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, yaitu dengan adanya ujian SAS, IPT dan Cheek Point bagi kelas akhir. Untuk guru bentuk evaluasinya adalah dengan adanya money dari tim BPLP pusat dan supervise dari kepala sekolah dan pengawas madrasah. Mengenai kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge yaitu peserta didik kurang open minded, membutuhkan HOTS dan dari segi budaya memerlukan pemahaman dan penerapan. Upaya mengatasinya yaitu dengan merangsang peserta didik untuk berpikir secara luas dengan memperbanyak praktek terjun ke lapangan sesuai dengan materi yang dibutuhkan, memberikan soal berbentuk HOT dan mendorong peserta didik untuk menyelesaikannya dari segi budaya, guru harus pandai menyeleksi budaya yang tepat untuk diajarkan kepada peserta didik, memberi pemahaman dan juga penerapan terkait budaya yang diajarkan dan mungkin dihubungkan dengan kondisi nyata dimasyarakat. Indikator mutu pendidikan terkait implementasi kurikulum Cambridge di MTs Muhammadiyah 2 Pondok Karangasem Paciran yaitu dilihat dari pencapaian akademis, partisipasi siswa, kemampuan guru, lulusan yang berkualitas, dukung orang tua, keterlibatan masyarakat.

REFERENSI

- [1] Nida Uliatunida, "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan," *Ilmu Pendidik. dan Dakwa*, vol. 2, no. 1, pp. 35–48, 2020.
- [2] W. R. Nasution, U. Islam, and N. Sumatera, "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan," vol. 2, no. 1, pp. 26–34, 2022, [Online]. Available: <file:///C:/Users/User/Downloads/53-Article Text-167-1-10-20220319.pdf>
- [3] Dr. Iswadi; M.Pd, *Pengelolaan Pendidikan*. Jl. Beureuneun-Tangse km. 28 Beungga, Kec. Tangse, Kab. Pidie, Aceh, 24166: CV. Bunda Ratu, 2020. [Online]. Available: <https://repository.stkipkusumanegara.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/PENGELOLAAN-PENDIDIKAN.pdf>
- [4] A. ABADIE, J. ANGRIST, and G. IMBENS, "kurikulum pendidikan," *kurikulum Pendidik.*, no. 1989, 1999.
- [5] R. Masykur, *Telaah Kurikulum*. 2019.
- [6] P. Sidoarjo, "IMPLEMENTASI KURIKULUM CAMBRIDGE PADA SISTEM PEMBELAJARAN DI MI MUSLIMAT NU PUCANG SIDOARJO Dwi Rojabiyati Laili," 2021.
- [7] N. Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Al-Tanzim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 52–75, 2017, doi: 10.33650/al-tanzim.v1i2.113.
- [8] G. Gate and S. John, "Cambridge Assessment International Education, 2018," *Cambridge Assess. Int. Educ.* 2018, p. 3, 2018.
- [9] N. Hasanah, *Glokalisasi Kurikulum Cambridge di sekolah dasar berbasis islam*. 2018.
- [10] R. A. Christiana, A. Supriyanto, and J. Juharyanto, "Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Menengah Pertama," *J. Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidik.*, vol. 2, no. 4, pp. 288–295, 2022, doi: 10.17977/um065v2i42022p288-295.
- [11] J. Widjanarko and Budiyono, "Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika di SD Khadijah 3 Surabaya," *Jpgsd*, vol. 6, no. 6, pp. 1030–1039, 2018.
- [12] E. Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. 2020. [Online]. Available: http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx

- [13] R. Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 1st ed. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019. [Online]. Available: <http://repository.uinsu.ac.id/6719/1/5.PERCANAAN PEMBELAJARAN %28BUKU-PENULIS%29.pdf>
- [14] C. Saleh, "Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah," *Buku Perkuliahan Progr. S-1 Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah Fak. Tarb. dan Kegur. IAIN Sunan Ampel Surabaya*, pp. 1–101, 2013, [Online]. Available: <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1088/1/Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah.pdf>
- [15] E. Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," vol. 30, pp. 129–153, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/attadbir/article/view/58/57>
- [16] Dr. Elis RatnaWulan; S.Si.; MT, "EVALUASI PEMBELAJARAN Dengan Pedekatan Kurikulum 2013," pp. 1–339, 2014.
- [17] Ismai, "Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran (Buku 1)," p. 2, 2015, [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=Y9xDDwAAQBAJ&pg=PA5&dq=sistem+merupakan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjA2e-rxt3aAhWLi7wKHcSTBzsQ6AEIJzAA#v=onepage&q=sistem%0Amerupakan&f=false>
- [18] Asrul, A. H. Saragih, and Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran*. PERDANA PUBLISHING, 2022. [Online]. Available: <http://www.nber.org/papers/w16019>
- [19] M. Rizqa, "Analisis Karakter Intelektual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *1 st Tarb. Suska Conf. Ser. Pekanbaru*, pp. 12–13, 2022.
- [20] R. Syah, "Syawir dalam Meningkatkan Sikap Open Minded di Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad Banaran Magetan," 2023, [Online]. Available: http://etheses.iainponorogo.ac.id/25006/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/25006/1/201190445_REFDIANSYAH_PAI.pdf
- [21] J. Carpenter *et al.*, "The impact of actively open-minded thinking on social media communication," *Judgm. Decis. Mak.*, vol. 13, no. 6, pp. 562–574, 2018, doi: 10.1017/s1930297500006598.
- [22] I. W. Widana, "Modul penyusunan soal HOTS," 2017.
- [23] F. Rozi and B. Hanum, C., "Pembelajaran IPA SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Menjawab Tuntutan Pembelajaran di Abad 21," *Semin. Nas. Dasar Univ. Negeri Medan*, vol. 2, no. 1, pp. 246–311, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/snpu/article/view/16127>
- [24] A. R. Wicaksono, "Pengembangan soal berbasis hots mata pelajaran pai di smk 17 seyegan," vol. 3, no. April, pp. 94–112, 2021.
- [25] I. K. Tanu, "Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *J. Penjaminan Mutu*, vol. 2, no. 1, p. 34, 2016, doi: 10.25078/jpm.v2i1.59.
- [26] N. A. Syaputri, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)," *J. Adm. Pendidik.*, pp. 1–13, 2019.
- [27] M. F. Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan," *Al-Idaroh J. Stud. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 17–29, 2022, doi: 10.54437/alidaroh.v6i1.372.
- [28] Ali Munirom, "MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN," *J. An-Nur Kaji. Pendidik. dan Ilmu Keislam.*, vol. 7, no. 2, pp. 154–174, 2021, [Online]. Available: [file:///C:/Users/User/Downloads/60-Article Text-211-1-10-20210617 \(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/60-Article Text-211-1-10-20210617 (1).pdf)



Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Swasta Lamongan

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.ums.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On